

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Muhammad Ramdhany, Kamaliah & Nasrizal
Magister Akuntansi FEB Universitas Riau
Email : dhanyfix88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance (as proxied by ROA and ROE) on firm value and the effect of corporate social responsibility disclosure in relation to financial performance and firm value. This research uses purposive sampling technique with sample of 47 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange and 141 monitors from 2014 until 2016. Analysis method using Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that the Return On Assets (ROA) have a significant effect on the firm. Return On Equity (ROE) also has a significant effect on the firm value. Disclosure of Corporate Social Responsibility is able to moderate the relationship between financial performance (which is proxied by ROA and ROE) with firm value.

Keywords: *Return on assets ,return on equity,corporate social responsibility , Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Dalam persaingan perusahaan di era saat ini, dimana begitu banyak perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia, hal ini mampu mendongkrak perekonomian Indonesia dalam mencapai kestabilan. Dalam persaingannya perusahaan-perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang. Sebuah perusahaan didirikan untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sehingga banyak perusahaan yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaannya hingga dapat mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menurut Sartono (2015) diartikan sebagai sejumlah harga yang investor akan bersedia untuk membayar seandainya perusahaan tersebut akan dijual. Misalnya sebuah perusahaan menjual 100% sahamnya dipasar modal, maka nilai perusahaan adalah sebesar kapitalisasi saham yang beredar – tentunya dengan asumsi pasar modal yang efisien.

Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu merupakan kinerja dari keuangan itu sendiri menurut Rudianto (2013). Artinya manajemen perusahaan yang memiliki prestasi yang baik akan tercermin dengan kinerja keuangan yang baik sehingga berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut.

Menurut Jo dan Harjoto (2011), tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan merupakan upaya untuk memastikan keberlanjutan perusahaan melalui praktek bisnis yang sehat. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian integral dari strategi bisnis. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi startegi bisnis yang tepat jika dalam pelaksanaannya memperhatikan seluruh

kepentingan stakeholders, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian Carningsih (2010) menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Rustiarini (2010), menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Ehsan dan Kaleem (2012), menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity berpengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut penelitian Mahendra, dkk. (2012) kinerja keuangan yang diproksikan melalui Return on Equity berpengaruh positif pada nilai perusahaan, semakin tinggi Return on Equity, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan (yang diproksikan dengan ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi hubungan kinerja keuangan (yang diproksikan dengan ROA dan ROE) dengan nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Suatu teori yaitu Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Menurut Darminto, (2010), nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk surat berharga yang dikeluarkannya dan untuk perusahaan *go public*, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya. Harga saham dari perusahaan harus dapat dibuat seoptimal mungkin, apabila harga saham terlalu tinggi, maka perusahaan akan takut jika investor tidak akan membeli, namun apabila harga saham terlalu rendah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan (Wardani dan Hermuningsih, 2011).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian suatu perusahaan yang diukur berdasarkan aspek keuangan (Mutamimah, dkk., 2011). Menurut Purwani (2010), kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan juga merupakan keseluruhan hasil kerja manajemen dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki yang dapat dinilai dengan satuan uang (Darminto, 2010). Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode waktu tertentu.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial merupakan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis secara

berkelanjutan guna menyeimbangkan kepentingan dan kesejahteraan *stakeholders* (Mutamimah, dkk., 2011). Menurut ISO 26000, tanggung jawab sosial adalah komitmen perusahaan untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas dampak dari keputusan, serta aktivitas yang memengaruhi masyarakat dan lingkungan.

Menurut Teori Legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Chariri, 2007:411). Legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (Sari, 2012).

Hubungan antar Variabel dan Hipotesis Penelitian Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Karena, profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan bagi para investor. Dimana, salah satu rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah *Return On Asset (ROA)* sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja. Semakin baik nilai *ROA* maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Yuniasih dan Wirakusuma (2011) menemukan bahwa *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Hermawan (2012) dan Holili (2017) yang menemukan bahwa *ROA* berpengaruh secara negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan selanjutnya adalah sebagai berikut :

H1 : ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah *Return On Equity (ROE)* sebagai alat analisis dalam indikator penilaian kinerja. Dimana *ROE* disini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mahendra, dkk (2012) menemukan bahwa *ROE* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Carningsih (2012) menemukan bahwa *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : ROE Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi

Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor ketika akan berinvestasi (Hidayati dan Murni, 2009). Investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial karena dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial secara konsisten, maka keberadaan perusahaan akan diterima oleh masyarakat (Cheng dan Christiawan, 2011). Penelitian Yuniasih dan

Wirakusuma (2007), menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Penelitian Anggitasari dan Mutmainah (2012), juga menunjukkan hasil bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Corporate Social Responsibility* memoderasi hubungan ROA dengan nilai perusahaan

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

Investor mulai mempertimbangkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan ketika akan berinvestasi. Pengelolaan lingkungan yang baik oleh perusahaan dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah, serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan ekonomi bagi perusahaan (Kusumawardhani dan Nugroho, 2010). Tanggung jawab sosial adalah komitmen perusahaan untuk beroperasi secara legal dan etis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat luas dalam rangka mewujudkan *sustainable development* (Mutmainah, 2012).

Penelitian Gunawan dan Utami (2008), menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka semakin tinggi nilai dari perusahaan. Hasil penelitian Murwaningsari (2009), menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang diprosikan melalui *Tobin's Q*. Berdasarkan hasil penelitian dan teori sebelumnya maka hipotesis yang diajukan selanjutnya adalah :

H4 : *Corporate Social Responsibility* memoderasi hubungan ROE dengan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014-2016. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan anggota sampel dimana peneliti memiliki tujuan atau target tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Nur Indriantoro, 2009: 131).

Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dan dibatasi pada perusahaan yang memiliki kriteria, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014 dan tetap terdaftar di BEI hingga tahun 2016, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkesinambungan dalam pengolahan data;
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* berturut-turut selama periode penelitian tahun 2014 - 2016;

3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2014 – 2016;
4. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR didalam *annual report* nya dan atau menerbitkan *sustainability report* tahun 2014 – 2016;
5. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2014 – 2016.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data diambil dalam periode pengamatan antara tahun 2014 s.d. 2016. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi dikarenakan data berupa data sekunder yang terdapat didalam *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti informasi ROA dan ROE, pengungkapan CSR. Sedangkan untuk data pengukuran kinerja CSR menggunakan metode *content analysis* yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan, maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditemukan ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 1.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio Tobins'Q.

Nilai Perusahaan (diproksikan dengan Tobins'Q).

Rasio ini memberi gambaran yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor berdasarkan nilai pasar dari *firm's assets* dan *replacement value of those assets*. Menurut Alghifari,dkk (2013) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui Tobins'Q yang diformulasikan (dengan satuan persentase) :

$$Tobins'Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana :

<i>Tobins'Q</i>	:	Nilai Perusahaan
MVS (<i>Market Value Share</i>)	:	<i>Closing Price</i> x Jumlah Saham
D (Debt)	:	<i>Current Liabilities - Current Asset + Long Term Debt</i>
TA	:	<i>Total Assets</i>

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan nilai *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Asset (ROA), dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset yang ada dalam perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya, akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *ROA* dapat dirumuskan $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$.

Return On Equity (ROE), *ROE* menunjukkan tingkat pengembalian yang dapat diberikan kepada pemegang modal. Keunggulan pengukuran menggunakan *ROE* karena dapat mengukur efisiensi dan efektifitas manajemen dalam memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga investor dapat mengetahui tingkat pengembalian yang diperoleh atas modal yang diinvestasikan. *ROE* juga merupakan pengukuran kinerja keuangan jangka panjang serta dapat digunakan untuk menilai profitabilitas dari berbagai jenis perusahaan. Penelitian Mahendra, dkk (2012), mengukur rasio *ROE* yang secara sistematis diformulasikan sebagai berikut : $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$.

Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel pemoderasi.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Pengungkapan *CSR* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan didalam laporan keuangan. Informasi mengenai *CSR* berdasarkan standar *GRI (Global Reporting Initiative)*. *GRI* terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perhitungan *CSR* dilakukan dengan variabel dummy, yaitu :

- Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan
 Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar Indikator Kinerja Lingkungan (*Environment Performance Indicator*)

Metode Analisis Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012: 160). Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$, model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012: 110). Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson (dw)*. Nilai *Durbin Watson (dw)* dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* statistik dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, maka pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

- 1) Bila $d_U < dw < (4 - d_U)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila $dw < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.

- 3) Bila $dw > (4 - d_l)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila $d_l < dw < d_u$ atau $(4 - d_u) < dw < (4 - d_l)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, serta untuk membuktikan bahwa ketika menggunakan uji residual dalam menguji hipotesis, nilai *tolerance* dan VIF yang didapatkan lebih baik, sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas dibandingkan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* dan uji nilai selisih mutlak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package Social Science*). Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2012).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Jika varian dan residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan langkah-langkah, yaitu:

- 1) Mencari nilai residual dari persamaan regresi.
- 2) Menghitung nilai absolut dari residual persamaan regresi.
- 3) Meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas.

Persamaan regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dari variabel bebas terhadap absolut residual lebih besar dari $= 0,05$.

Analisis Regresi

Model persamaan regresi untuk penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 \cdot X_2 + \beta_4 X_2 \cdot X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan (Diproksikan Tobins'Q)
β₀ : Konstanta
β₁, β₂, β₃, β₄ : Koefisien Regresi
X₁, X₂ : Independen ROA dan ROE
X₃ : *Moderating* CSR
ε : *Standart Error*

Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis model regresi dengan variabel moderasi digunakan uji interaksi. Menurut Ghozali (2011), uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). MRA dilakukan melalui uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji t) dengan ketentuan sebagai berikut : Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), jika uji Anova atau F test menghasilkan nilai F Hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi variabel Y. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik), jika variabel independen, moderating dan interaksi memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut adalah variabel moderating.

Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square.

Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji f digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi. Uji f dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Package Social Science). Apabila nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, maka model regresi dianggap layak.

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2011), Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menemukan pengaruh paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat significant level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2011), tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi atau tidaknya variabel moderator, yaitu analisis sub-group (sub kelompok) dan Moderated Regression Analysis (MRA).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA). MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan pada nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Uji *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	141	-,6099	6,4528	1,126392	1,4288111
ROA	141	,0004	,4864	,102437	,0805792
ROE	141	,0006	1,0227	,178311	,1458921
CSR	141	,0440	,4615	,175357	,1008945
Valid N (listwise)	141				

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 23

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut :

Variabel Nilai Perusahaan yang dihitung dengan rasio *Tobin's Q* memiliki rentang nilai dari -0,6099 hingga 6,4528. Nilai rata-rata (mean) Nilai Perusahaan adalah 1,126392 dan deviasi standarnya bernilai 1,4288111. Variabel independen *ROA* memiliki rentang nilai dari 0,0004 hingga 0,4864. Nilai rata-rata (mean) *ROA* adalah 0,102437 dan deviasi standarnya bernilai 0,0805792. Sedangkan variabel independen *ROE* memiliki rentang nilai dari 0,0006 hingga 1,0227. Nilai rata-rata (mean) *ROE* adalah 0,178311 dan deviasi standarnya bernilai 0,1458921

Variabel pengungkapan *CSR* memiliki rentang dari 0,044 hingga 0,4615. Nilai rata-rata (mean) *CSR* adalah 0,175357 dan deviasi standarnya bernilai 0,1008945.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal dikarenakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,07 yang berarti $>0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Berdasarkan output SPSS 23, maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,335	,311	1,1863656	2,215

a. Predictors: (Constant), ROE*Pengungkapan CSR, Pengungkapan CSR, ROA, ROE, ROA*Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin – Watson sebesar 2,215. Menggunakan 3 proksi independen (k=5) dan sampel (N=141), maka diperoleh nilai dl = 1.66697 dan du = 1.78350 ; 4 – du = 2,2165 dan 4 – dl = 2,33303. Dan gambar diatas menunjukkan bahwa Durbin Watson berada diantara du dan 4 – du, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinieritas, Pengujian multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF dan *tolerance* dari model regresi. Model regresi yang dinyatakan bebas dari moltikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10. Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

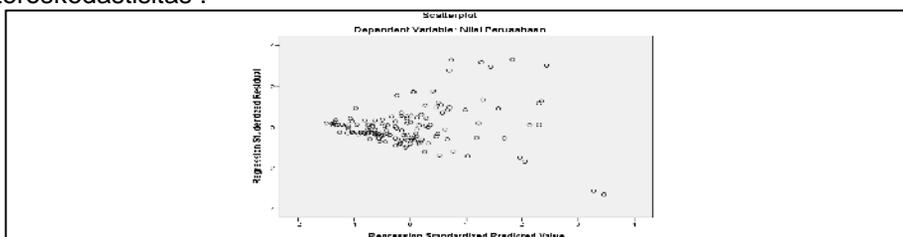
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,414	2,415
ROE	,421	2,377
Pengungkapan CSR	,909	1,100

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 23

Berdasarkan table diatas dapat dilihat perhitungan nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai VIF untuk ROA 2,415 dengan *Tolerance* 0,414, nilai VIF ROE 2,377 dengan *Tolerance* 0,421, dan Pengungkapan CSR 1,100 dengan *Tolerance* 0,909. Semuanya memenuhi syarat bebas multikolinearitas yaitu nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen untuk persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas, Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan gambar *scatter plot*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :



Sumber : data sekunder diolah SPSS 23

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, bahwa dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* bisa dilihat dari pola titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,508	,208	
ROA	2,941	6,405	,166
ROE	2,089	4,430	,213
ROA*Pengungkapan CSR	22,494	28,256	,416
ROE*Pengungkapan CSR	-14,584	18,842	-,466

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_1.X_3 + {}_4X_2.X_3 + \epsilon$$

$$Y = 0,508 + 2,941X_1 + 2,089X_2 + 22,494 - 14,584 + \epsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,311	1,1863656

a. Predictors: (Constant), ROE*Pengungkapan CSR, Pengungkapan CSR, ROA, ROE, ROA*Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,311 atau 31,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 31,1 persen variabel dependen (nilai perusahaan) dijelaskan oleh variabel independen *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta CSR sebagai variabel moderating, sedangkan sisanya sebesar 68,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35,520	2	17,760	9,792	,000 ^b
Residual	250,291	138	1,814		
Total	285,810	140			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber : data sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat signifikansi uji tersebut sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5% atau dapat ditulis ($\alpha = 0,000$) $< 0,05$. Dari hasil uji F ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel independen (ROA dan ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Uji Statistik t

Hasil pengujian model regresi secara parsial diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (t – test)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1,347	,330		-4,087	,000
ROA	15,901	2,611	,897	6,090	,000
Pengungkapan CSR	10,853	1,662	,766	6,532	,000
ROA*Pengungkapan CSR	-52,031	10,334	-,962	-5,035	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, nilai *p-value* masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan hal ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan, sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan t-hitung $6,090 > t$ -tabel $1,97743$, dengan demikian H_1 diterima.
2. Uji Moderat 1, bahwa ROA dengan CSR berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan t-hitung $-5,035 > t$ -tabel $1,97743$ dengan demikian H_3 diterima.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (t – test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,128	,342		-3,296	,001
ROE	8,445	1,757	,862	4,807	,000
Pengungkapan CSR	10,489	1,617	,741	6,485	,000
ROE*Pengungkapan CSR	-30,995	6,754	-,990	-4,589	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, nilai *p-value* masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan hal ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan, sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan t-hitung $4,807 > t\text{-tabel } 1,97743$, dengan demikian H_2 diterima.
2. Uji Moderat 2, bahwa ROE dengan CSR berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan t-hitung $-4,589 > t\text{-tabel } 1,97743$ dengan demikian H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan Uji t statistik diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan t-hitung $6,090 > t\text{-tabel } 1,97743$. Hal ini menyatakan bahwa, Return On Asset (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sawir (2005:18), dimana Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan dengan Uji t statistik diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan t-hitung $4,807 > t\text{-tabel } 1,97743$. Hal ini menyatakan bahwa, Return On Equity (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir (2008:281) yang menyatakan bahwa rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri secara keseluruhan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat Return On Equity (ROE) maka akan semakin baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahendra, dkk (2012), yang menemukan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Hubungan *Return On Asset (ROA)* dengan Nilai Perusahaan

Dari perhitungan dengan metode Moderated Regression Analysis (MRA) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) yang dimoderasi Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teori, pengungkapan CSR dapat menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Ini sesuai dengan hasil penelitian dimana CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2014), yang menemukan CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan (ROA) dengan nilai perusahaan. Dan bertolak belakang dengan hasil penelitian M.Holili (2017) dimana CSR tidak mampu memoderasi kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Hubungan *Return On Equity (ROE)* dengan Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) yang dimoderasi Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

CSR mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktifitas sosial dilingkungan sekitarnya (Munawaroh, 2014).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007), yang menemukan CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan (ROE) dengan nilai perusahaan. Dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Marlina Novita Sari (2012) dimana CSR tidak mampu memoderasi kinerja keuangan (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel ROA dengan nilai perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian variabel ROE dengan nilai perusahaan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian variabel ROA dengan *corporate social responsibility (CSR)* sebagai variabel moderating terhadap nilai perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan.
4. Hasil penelitian variabel ROE dengan *corporate social responsibility (CSR)* sebagai variabel moderating terhadap nilai perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston. 1999. *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Carningsih. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
<http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/1986>. (diakses 25 Juli 2013).
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawaroh, Aisyatul. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3 No. 4.
- Rustiarini, 2010, Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility, Makalah Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, 13-14 Oktober.
- Sartono, Agus., 2015, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE, Hal 9.
- Yuniasih dan Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Media Audi*. Vol: 4. No.1. hal. 1-10.